

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 2-5 TAHUN DI PUSKESMAS BOJONG GEDE

Indah Soelistyawati^{1*}, Vira Fajriati Astika²

^{1,2} Akademi Kebidanan Bakti Indonesia Bogor

Jl. Benteng No.32, Benteng, Kec. Ciampea, Bogor, Jawa Barat 16620

*Email: soelistiawatyindah@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan suatu kondisi dimana anak mengalami gangguan pada pertumbuhan, yang menyebabkan tinggi badan tidak sesuai dengan usianya. Kondisi ini akibat dari masalah gizi kronis yaitu kekurangan asupan gizi dalam waktu yang lama. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita usia 2-5 tahun di Puskesmas Bojonggede. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah 98 ibu yang memiliki anak usia dibawah lima tahun di Puskesmas Bojonggede yang dipilih menggunakan *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuisioner. Dari hasil uji statistik analisa univariat bivariat chi-square diatas diperoleh hasil p value $(0,017) < \alpha (0,05)$ maka H_0 di tolak karena H_a di terima dengan demikian bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 2-5 tahun di Puskesmas Bojonggede. Diharapkan seluruh ibu dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang kejadian stunting pada balita.

Kata Kunci : Pengetahuan, Stunting, Balita

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah pada balita berupa kurang gizi kronis yang dikarenakan keadaan malnutrisi yang berkaitan dengan kekurangan asupan gizi pada masa lampau. Seorang balita dikatakan *stunting* (perawakan pendek) jika memiliki tinggi badan (TB) tidak sesuai dengan umur, yang ditentukan jika skor Z indeks tinggi badan/umur (TB/U) dibawah -2 standar deviasi (SD). Anak dengan *stunting* pada 2 tahun pertama kehidupan, berisiko 4,57 kali mempunyai IQ lebih rendah dibandingkan IQ anak yang tidak *stunting*, sehingga dapat berdampak pada kurangnya prestasi belajar pada anak (Kusumaningrum *et.al.*, 2022).

Upaya pemerintah dalam pencegahan *stunting* di Indonesia pada tahun 2013 hingga sekarang adalah melalui program Peningkatan Gizi Masyarakat melalui program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk meningkatkan status gizi pada anak. Kedua, sanitasi berbasis lingkungan melalui peningkatan kualitas sanitasi pada desa yang tingkat prevalensi *stunting*-nya tinggi. Ketiga, anggaran setiap desa dengan target terlayani jamban individu sehat dan cuci tangan pakai sabun serta kebijakan yang menyoar kepada warga agar terdapatnya perubahan perilaku. Pemerintah juga berpesan bahwa harus dipastikan setiap anak di Indonesia dapat lahir dengan sehat, dapat tumbuh dengan gizi yang cukup, bebas dari *stunting* atau tumbuh kerdil. Upaya tersebut mendapatkan hasil terjadinya penurunan angka kejadian *stunting* di Indonesia sebesar 6,4% dari angka 37,2% pada tahun 2013 menjadi 21,6% pada tahun 2022. Penanganan *stunting* ini harus diperhatikan oleh ibu sejak hamil agar selalu mengecek secara rutin kehamilannya ke posyandu, memberikan ASI Eksklusif dan gizi yang seimbang. Orang tua terutama ibu harus memiliki dasar pengetahuan tentang *stunting* agar ibu mampu meningkatkan sikap dan perilakunya dalam upaya untuk pencegahan *stunting* kepada anaknya.

Pengetahuan seorang ibu akan mempengaruhi status pertumbuhan dan perkembangan anak dan sangat diperlukan untuk mendukung dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Pengetahuan ibu yang kurang, pola asuh yang salah, sanitasi dan *hygiene* yang buruk dan rendahnya pelayanan kesehatan. Selain itu masyarakat belum menyadari anak pendek merupakan suatu masalah, karena anak pendek di masyarakat terlihat sebagai anak-anak dengan aktivitas yang normal, tidak seperti anak kurus yang harus segera ditanggulangi (Unicef dalam Wahyuni, 2022).

METODE

Metode Penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak balita usia 2-5 tahun menggunakan cara *non-probability*. Sampel yang diambil dengan jumlah 98 orang dengan proses pengambilan sampel dilakukan *purposive sampling* berdasarkan kriteria. Variabel independen dalam

penelitian ini yaitu pengetahuan ibu sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah kejadian stunting pada balita.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Karakteristik ibu berdasarkan usia, pendidikan terakhir dan pekerjaan di wilayah kerja Puskesmas Bojonggede

Usia Ibu	Frekuensi	(%)
17-25 Tahun	4	4.1
26-35 Tahun	68	69.4
>35 Tahun	26	26.5
Total	98	100.0
Pendidikan Ibu	Frekuensi	(%)
SD	14	14.3
SMP	24	24.5
SMA/SMK	44	44.9
Perguruan Tinggi	16	16.3
Total	98	100.0
Pekerjaan Ibu	Frekuensi	(%)
PNS/Guru	10	10.2
Wiraswasta	9	9.2
Karyawan	10	10.2
IRT	69	70.4
Total	98	100.0

Hasil Tabel 1 Ditinjau dari segi umur mayoritas responden berumur 26-35 sebanyak 68 orang (69,4 %), minoritas berumur 17-25 tahun sebanyak 4 orang (4,1 %). Pendidikan responden mayoritas SMA/SMK sebanyak 44 orang (44,9 %), dan minoritas SD yaitu sebanyak 14 orang (14,3 %). Pekerjaan responden mayoritas IRT sebanyak 69 orang (70,4 %) dan minoritas Wiraswasta sebanyak 9 orang (9,2 %).

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Balita Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Usia di wilayah kerja Puskesmas Bojonggede

Jenis Kelamin	Frekuensi	(%)
Laki-Laki	51	52.0
Perempuan	47	48.0
Total	98	100.0
Usia Balita	Frekuensi	(%)
2 Tahun	40	40.8
3 Tahun	21	21.4
4 Tahun	20	20.4
5 Tahun	17	17.3
Total	98	100.0

Hasil Tabel 2 Menjelaskan bahwa sebagian besar frekuensi jenis kelamin 98 anak balita adalah laki-laki yaitu sebanyak 51 anak balita (52.0 %) dan perempuan sebanyak 47 anak (48,0 %). Ditinjau dari segi umur mayoritas anak balita berumur 2 tahun sebanyak 40 orang (40,8 %), minoritas berumur 5 tahun sebanyak 17 orang (17,3 %).

Tabel 3 Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Bojonggede

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	(%)
Baik	26	26.5
Cukup	38	38.8
Kurang	34	34.7
Total	98	100.0

Hasil Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 98 ibu memiliki tingkat pengetahuan tentang *stunting* sebagian besar kategori cukup sebanyak 38 ibu (38.8%) dan kurang sebanyak 34 ibu (34,7 %).

Tabel 4 Distribusi Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bojonggede

Status Gizi	Frekuensi	(%)
Normal	47	48.0
Stunting	51	52.0
Total	98	100.0

Hasil Tabel 4 berdasarkan status gizi anak, diketahui bahwa dari 98 responden penelitian 47 anak (48,0 %) berstatus gizi normal dan 51 anak (52,0 %) lainnya berstatus *stunting*.

Tabel 5 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Bojonggede

Tingkat Pengetahuan	Status Gizi				Total	P value
	Normal		Stunting			
	F	%	F	%		
Baik	17	65.4	9	34.6	26	0,017
Cukup	20	52.6	18	47.4	38	
Kurang	10	29.4	24	70.6	34	

Tabel 5 menjelaskan mengenai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu berada pada kategori tingkat pengetahuan

baik sebanyak 26 orang yang diantaranya memiliki anak *stunting* sebanyak 9 orang (34.6%). Sedangkan, dari 38 orang tua yang termasuk dalam kategori pengetahuan cukup terdapat 18 orang (47.4%) yang memiliki anak *stunting*. Dan orang tua dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 34 orang yang diantaranya memiliki anak *stunting* sebanyak 24 orang (70,6%). Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan hasil nilai p sebesar 0,017.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang *Stunting* Pada Balita di Puskesmas Bojonggede

Hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Bojonggede menunjukkan bahwa ibu yang memiliki anak *stunting* memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 38 responden (38,8%).

Pengetahuan merupakan suatu istilah yang dipergunakan untuk menuturkan apa bila seseorang mengenal tentang sesuatu. Pengetahuan selalu menuntut adanya subjek yang mempunyai kesadaran untuk mengetahui tentang sesuatu dan objek yang merupakan sesuatu yang dihadapi. Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Perilaku yang di dasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak di dasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo 2007 dalam Nenobahan, 2021)

Hal ini di dukung penelitian Kusumawati (2015) di Puskesmas Kedung banteng Kabupaten Banyumas yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kejadian *stunting* dengan pengetahuan ibu. Ibu dengan pengetahuan yang kurang baik berisiko meningkatkan 3,27 kali lebih besar kejadian *stunting* jika dibandingkan dengan pengetahuan ibu yang baik. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi yaitu pendidikan,

pekerjaan, umur, sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan dan sosial budaya.

2. Kejadian *Stunting* Pada Balita di Puskesmas Bojonggede

Hasil penelitian didapatkan bahwa kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Bojonggede berdasarkan status gizi menunjukkan bahwa sebagian besar kategori *stunting* 51 anak dengan presentase 52.0%.

Stunting merupakan sebuah masalah kurangnya gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, hal ini menyebabkan adanya gangguan dimasa yang akan datang yakni mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Asupan zat gizi yang tidak seimbang adalah salah satu faktor yang berpengaruh langsung terhadap *stunting* yang dipengaruhi oleh perilaku makan keluarga terutama ibu dan anak. Perubahan perilaku dapat terjadi ketika ibu mempunyai pengetahuan yang cukup tentang gizi seimbang dan mampu memahami adanya masalah gizi yang beresiko pada terjadinya *stunting* pada anak (Rita Kirana dan Aprianti, 2022).

Sejalan dengan penelitian menurut (Dwitama, *et al* 2018) menyatakan bahwa permasalahan balita dengan *stunting* atau pendek di sebabkan karena berbagai faktor, faktor utama yang menyebabkan balita *stunting* atau pendek adalah asupan ASI dan asupan pelengkap yang tidak optimal dan kekurangan zat gizi mikro.

Berdasarkan hasil yang didapat dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa kurangnya pemberian ASI Eksklusif pada anak dapat mengurangi pemenuhan kebutuhan gizi anak sehingga beresiko lebih besar terjadinya *stunting*. Kejadian *stunting* di Puskesmas Bojonggede terdapat 51 anak (52.0%) mengalami satus pendek dan sangat pendek sehingga di kategorikan *stunting*, di katakan *stunting* karena memiliki tinggi badan (TB) tidak sesuai dengan umur, yang ditentukan jika skor Z indeks dibawah -2 standar deviasi (SD).

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita di Puskesmas Bojonggede

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Bojonggede menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* di Puskesmas Bojonggede. Hal ini di dibuktikan dengan hasil uji *chi square* didapatkan $p=0,017 (<0,05)$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Bojonggede. Dengan demikian H_a diterima sedangkan H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Faradina, *et al* 2021) tentang hubungan pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Suhaid menunjukkan bahwa dari 62 ibu balita dengan pengetahuan ibu kurang dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-60 bulan berjumlah 42 orang dengan kategori pendek dan sangat pendek. Dengan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan ibu berpengaruh terhadap kejadian *stunting* pada balita di mana pengetahuan ibu dapat membantu memperbaiki status gizi pada balita untuk mencapai kematangan pertumbuhan. Pengetahuan yang tidak memadai, kurangnya pengertian tentang kebiasaan makan yang baik, serta pengertian yang kurang mengenai *stunting* menentukan sikap dan perilaku ibu dalam menyediakan makanan untuk anaknya termasuk jenis dan jumlah yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Sehingga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita usia 24-60 bulan di wilayah kerja Puskesmas Suhaid.

KESIMPULAN

Hasil penelitian hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita usia 2-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Bojonggede dapat

disimpulkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *Stunting* pada balita di Puskesmas Bojonggede dengan hasil $p=0,017$.

DAFTAR PUSTAKA

Aghadiati, Faradina ; Oril Ardianto dan Septiyan Rida Wati (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Suhaid. *Jurnal of Health Care Technology And Medicine*. 9(1):130-137
<https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/2793>